

**ANALISIS PERMASALAHAN GURU DALAM MENERAPKAN PENILAIAN  
AUTENTIK BERBASIS KURIKULUM 2013 DI SDN 104607  
SEI ROTAN KECAMATAN PERCUT SEI TUAN**

**Lidia Simanihuruk**

Prodi PGSD FIP Universitas Negeri Medan  
Surel: meisimanihuruk@gmail.com

**Abstract: Analysis of Teacher's Problem in Apply an Authentic Assessment Based of Curriculum 2013 ini State Primary School 104607 Sei Rotan Percut Sei Tuan harp.** Curriculum 2013 is replace the curriculum previous and it's applied in 2013. The feature of this curriculum is its assessment done to three aspects such as, knowledge, attitude, and skill. The aim of this study is to describe of the teacher's problem in apply authentic assessment based on Curiculu 2013 at state primary school 104607 Sei Rotan Percut Sei Tuan. The respondents of this study are teachers that teaching in grade 4<sup>th</sup>, 5<sup>th</sup> and 6<sup>th</sup> in state primary school 104607 Sei Rotan Percut Sei Tuan Hard. This study is descriptive quality that describe teacher's problems to apply curriculum 2013 autentich assesement.

**Keywords:** Autentich assesement, Curriculum 2013

**Abstrak: Analisis Permasalahan Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik Berbasis Kurikulum 2013 di SDN 104607 Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan.** Kurikulum 2013 merupakan pengganti kurikulum sebelumnya dan diterapkan pada tahun 2013. Ciri khas kurikulum ini yaitu pada penilaiannya yang dilakukan pada tiga ranah seperti ranah pengetahuan, ranah sikap dan ranah keterampilan. Tujuan penelitian ini yaitu :mendeskripsikan permasalahan guru dalam menerapkan penilaian autentik berbasis Kurikulum 2013 di SDN 104607 Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan. Responden pada penelitian ini yaitu: guru-guru yang mengajar di kelas IV, V dan VI yang ada di SDN 104607 Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan permasalahan guru dalam menerapkan penilaian autentik kurikulum 2013.

**Kata Kunci :** Penilaian autentik, Kurikulum 2013.

## **PENDAHULUAN**

Perubahan kurikulum yang dipergunakan sejalan dengan perubahan cara penilaian hasil pembelajaran siswa. Kurikulum merupakan suatu pedoman pendidikan yang di dalamnya terdapat mata pelajaran dan semua hal yang berhubungan dengan pendidikan dan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran (Oliva, 1992 : 9). Sudah terjadi beberapa kali perubahan dan perbaikan kurikulum di Indonesia. Sebanyak sebelas kali terjadi perubahan di Indonesia semenjak pasca

kemerdekaan yaitu : 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013 dan 2015. Kurikulum pada tahun 1947-1994 yang diterapkan di Indonesia bersifat sentralistik dimana pusat bertanggung jawab untuk melakukan pengembangan terhadap pelaksanaan kurikulum untuk setiap satuan pendidikan. Hal ini berbeda dengan penerapan kurikulum KBK pada tahun 2004 dan KTSP yang diterapkan pada tahun 2006 telah diberlakukan kurikulum desentralistik dimana sekolah bertanggung jawan untuk

melakukan pengembangan terhadap kurikulum yang dilaksanakan untuk satuan pendidikan masing-masing (Ruslan, 2016 : 147-157)

Kurikulum yang mengalami perubahan dilakukan untuk memperbaiki pendidikan yang sifatnya dinamis. Perubahan ini juga mempengaruhi cara menerapkan penilaian. Pada tahun 2013 telah diterapkan kurikulum 2013 yang mengubah penilaian siswa pada ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan. Penilaian pada kurikulum ini berbeda dari kurikulum yang sebelumnya yang hanya pada ranah pengetahuan. Sehingga hasil penilaian tersebut benar-benar otentik. Aspek sikap merupakan aspek utama dalam penilaian Kurikulum 2013 sedangkan pada Kurikulum terdahulu (KTSP) aspek kognitif merupakan aspek utama dalam penilaian hasil belajar. Inilah salah satu perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum KTSP (Majid,A., 2014 : 212).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum pengganti dari KTSP. Ciri khas Kurikulum 2013 yaitu: pembelajarannya yang tematik integratif, menggunakan pendekatan saintifik, dan pendekatan penilaian menggunakan pendekatan autentik.

Salah satu ciri khas yang membedakan kurikulum 2013 dengan kurikulum yang sebelumnya yaitu: penerapan penilaian autentik pada tiga ranah (pengetahuan, sikap dan keterampilan). Dengan demikian penilaian yang difokuskan pada ketiga ranah tersebut dapat dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan terhadap hasil belajar siswa. Pernyataan tersebut sesuai dengan isi Permendikbud pasal 2 ayat 2 no.104 tahun 2014 yang menyebutkan bahwa penilaian autentik dilakukan saat proses

dan hasil belajar siswa. Bentuk penilaian dalam kurikulum 2013 terlihat memiliki perbedaan yang cukup mendasar dengan kurikulum sebelumnya. Penilaian dilakukan tidak hanya pada ranah pengetahuan peserta didik pada materi pelajaran, tetapi juga sikap/ahlak dan kinerjanya penting untuk diperhatikan. Karena pada kenyataannya, banyak individu yang memiliki kecerdasan tinggi, tetapi tidak sejalan dengan sikap baik yang dimiliki.

Guru sebagai tenaga pendidik dan kependidikan dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik harus memiliki kompetensi yang memadai sesuai dengan perkembangan kurikulum. Penilaian autentik yang diterapkan pada Kurikulum 2013 mengukur tiga aspek yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Namun tidak semua guru memahami secara komprehensif pelaksanaan dari penilaian autentik dalam kurikulum baru tersebut. Pada pelaksanaannya guru menghadapi banyak kendala, antara lain: banyaknya aspek yang dinilai, pelaksanaan penilaian selama proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif, dan guru sangat terbebani dengan mendeskripsikan setiap kompetensi pada setiap muatan pelajaran.

Sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, penilaian autentik sudah diterapkan di tiap-tiap sekolah. Berdasarkan survey awal yang dilakukan di kelas IV SDN 104607 Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan terkait implementasi Kurikulum 2013, diperoleh hasil yaitu: guru memiliki kendala dalam pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013. Guru-guru di sekolah ini memiliki kendala seperti: banyaknya bentuk penilaian yang membutuhkan waktu dan tenaga yang

lebih banyak. Selain itu terlihat juga dari hasil observasi pada saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru kelas V pada saat melakukan penilaian dikelas guru belum menerapkan penilaian autentik secara lengkap, serta guru hanya terfokus pada satu penilaian saja yaitu: penilaian ranah kognitif sedangkan penilaian afektif dan psikomotorik sangat jarang diterapkan.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas VI terdapat permasalahan yang dihadapi guru dalam menerapkan penilaian autentik yaitu: kurangnya pemahaman guru tentang pentingnya penilaian autentik ini diterapkan dikarenakan guru jarang mengikuti pelatihan kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian permasalahan yang terdapat pada latar belakang masalah, maka penelitian ini difokuskan pada “Analisis Permasalahan Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik Berbasis Kurikulum 2013 di SDN 104607 Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan”.

Dalam penelitian ini yang menjadi batasan masalah yaitu: Permasalahan Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik Berbasis Kurikulum 2013 di SDN Kecamatan Percut Sei Tuan T.P 2019/2020. Rumusan masalah yaitu: Apa saja permasalahan guru dalam menerapkan penilaian autentik berbasis Kurikulum 2013 di SDN 104607 Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan T.P 2019/2020?. Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian yaitu: Untuk mendeskripsikan permasalahan guru dalam menerapkan penilaian autentik berbasis Kurikulum 2013 di SDN 104607 Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan.

## **METODE**

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dimana jenis penelitian ini pada hakekatnya untuk mengobservasi interaksi individu dalam lingkungannya, melakukan interaksi terhadap subjek untuk mendapatkan data berupa informasi terhadap pengalaman dan cara pandang mereka yang sesuai dengan topik penelitian (Iskandar, 2009 : 11). Dengan demikian penelitian ini memiliki karakter yaitu : alamiah, data bersifat deskriptif bukan angka-angka, analisis data dengan induktif, dan makna sangat penting (Robert, C. Bogdan and Sari Knop Biklen, 1982 : 28). Adapun yang bentuk atau desain dari penelitian kualitatif ini terdiri dari empat tahap yaitu: (1) perancangan, (2) pengumpulan data, (3) pengolahan data, (4) pelaporan penelitian.

### **(1) Perancangan**

Pada tahap perancangan ditentukan terlebih dahulu topik atau permasalahan yang akan diteliti. Selanjutnya melakukan identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Selain itu menentukan lokasi, responden penelitian, dan instrument penelitian. Pada tahap perancangan juga mengkaji teori pustaka untuk menentukan pendapat para ahli yang tepat untuk dipakai dalam penelitian yang akan diteliti. Beberapa hal yang dilakukan pada tahap perancangan dituangkan dalam bentuk proposal penelitian.

### **(2) Pengumpulan data**

Untuk menentukan hasil dari suatu penelitian maka dibutuhkan data. Dalam pengumpulan data diperlukan teknik yaitu : observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi dilengkapi dengan instrumen observasi yang berisi kejadian atau tingkah laku

responden. Observasi yang dilakukan pada tahap awal penelitian ini yaitu :cara guru melakukan penelitian autentik berbasis kurikulum 2013 terhadap siswa yang ada di SD N 104607 Sei Rotan.

Teknik wawancara dilengkapi dengan instrument wawancara. Pada penelitian ini menggunakan wawancara yang berisi 10 pertanyaan yang bersifat tertutup. Dimana isi pertanyaan wawancara tersebut sesuai dengan permasalahan mereka alami pada saat melakukan penilaian autentik berbasis Kurikulum 2013. Teknik dokumentasi yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu : dokumen berupa beberapa buku yang sesuai dengan topik penelitian dan hasil-hasil penelitian yang sesuai dengan topik penelitian.

#### (3) Pengolahan data

Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian terkumpul maka peneliti mengkategorikan data dari setiap instrument penelitian dan menganalisis data-data tersebut.

#### (4) Pelaporan data

Data-data penelitian yang telah dianalisis dituliskan dalam bentuk laporan penelitian. Dalam laporan ini berisi semua hasil analisis dari data yang telah dikumpulkan secara detail dan disusun sesuai dengan panduan penulisan yang sudah ditetapkan dari pihak universitas.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian dengan menggunakan teknik Miles dan Huberman. Beberapa komponen dalam analisis data pada penelitian ini yaitu : (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Verifikasi data.

(1) Reduksi data berupa proses pengumpulan, menyeleksi, dan mengelompokkan data (observasi, wawancara dan

dokumentasi) sehingga dapat diperoleh kesimpulan dengan tidak menghilangkan nilai data itu sendiri.

(2) Penyajian data yaitu: sekumpulan informasi yang diperoleh dari data-data yang telah dianalisis dan disusun sedemikian rupa agar mudah dibaca dan dipahami dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Informasi tersebut berupa beberapa permasalahan yang dialami guru dalam menerapkan penilaian autentik berbasis Kurikulum 2013 di SD N 104607 Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan T.P 2019/2020.

(3) Verifikasi data berupa sekumpulan data yang telah diseleksi, dikelompokkan, dianalisis dan tersusun secara sistematis sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang jelas kebenarannya dan kegunaannya.

Menurut Moleong untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan berdasarkan sejumlah kriteria. Untuk menentukan kredibilitas (kepercayaan) data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi (metode, sumber data, dan alat pengumpul data) yaitu : proses membandingkan data dari sumber yang berbeda untuk memperoleh data yang lengkap. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu dapat dilakukan melalui beberapa langkah yaitu :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara responden.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan dengan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

### PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di SDN 104607 Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan menggambarkan pemahaman guru terhadap kurikulum 13. Menurut pemahaman guru terhadap kurikulum 13 yaitu : terletak pada penerapan penilaian. Menurut pemahaman para guru penilaian autentik merupakan penilaian yang dikumpulkan dan dilaporkan selama proses pembelajaran dan dari proses hasil belajar dan bersifat berkelanjutan, yang dilakukan setiap hari yang menilai tiga aspek yaitu : penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan, dengan menerapkan prinsip akurat dan konsisten.

Guru-guru yang ada di sekolah ini belum memahami aspek apa saja yang harus diperhatikan dalam penilaian autentik hal ini terlihat dari jawaban narasumber yang menyatakan bahwa penilaian autentik membutuhkan persiapan yang lebih matang. Contohnya rubrik, instrumen yang sudah siap, dan membutuhkan penilaian yang berkelanjutan juga. Seperti penilaian proyek itu butuh kelanjutan, penilaian produk juga tidak hanya di produknya. Narasumber yang lain juga menyatakan “keseuaian antara instrumen penilaian dengan indikator”. Seharusnya guru-guru harus mengetahui bahwa penilaian yang terdapat pada kurikulum 13

meliputi 3 aspek yaitu : sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Pemahaman guru terhadap perbedaan yang signifikan dari penilaian KTSP dengan penilaian kurikulum 2013 yaitu : penilaian pada KTSP lebih gampang dan sederhana dibandingkan penilaian k13 yang begitu banyak penilaiannya, penilaian KTSP lebih cenderung melakukan penilaian kognitif, sedangkan penilaian k13 lebih menilai kepada sikap siswa.

Dalam penelitian ini juga menggambarkan beberapa permasalahan yang dialami oleh guru-guru kelas IV, V dan VI untuk melakukan penilaian autentik berbasis kurikulum 2013. Penilaian yang sering dilakukan guru adalah pengetahuan berupa tes tertulis dan keterampilan berupa portofolio, dikarenakan sangat mudah dilakukan, sedangkan penilaian observasi, proyek, jurnal lumayan jarang dilakukan karena banyak memerlukan waktu pelaksanaan penilaian selama pembelajaran. Guru juga merasa terbebani dengan waktu yang banyak dan biaya karena instrument penilaian yang dibuat untuk setiap siswa dan untuk setiap bentuk instrumen penilaian. Karena semakin banyak siswa maka semakin banyak pula waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk instrumen penilaian. Hal ini juga yang menjadi beban bagi guru-guru karena beban kerja guru menjadi bertambah karena penilaian yang dilakukan harus otentik dan pemahaman tentang penilaian autentik dan cara membuat instrumennya belum sepenuhnya dipahami serta penerapan penilaian dikelas pun masih memakai penilaian pengetahuan.

Persiapan yang dilakukan dalam membuat instrumen penilaian belum memuat aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Meskipun format

penilaian telah memperhatikan indikator, penerapannya masih hanya membuat penilaian kognitif karena sangat mudah dilakukan. Untuk aspek kognitif/pengetahuan guru hanya menyiapkan instrument yang berisi tentang soal-soal yang sesuai dengan topik pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain membuat pertanyaan/soal guru juga harus membuat skala penilaian dari setiap butir soal yang disesuaikan dengan bentuk soal. Untuk aspek sikap guru merasa kesulitan membuat instrument berisi sikap terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan membuat skala penilaiannya. Untuk aspek keterampilan guru juga merasa kesulitan membuat instrument yang berisi keterampilan dari siswa dan skala penilaiannya. Guru harus melakukan penilaian setiap aspek ini untuk setiap siswa yang ada di kelas. Oleh sebab itu guru merasa terbebani dengan adanya penilaian pada Kurikulum 2013 tersebut dikarenakan penilaian harus dilakukan setiap hari dan guru tidak mau repot untuk melakukan penilaian saat proses pembelajaran setiap hari.

Saat mengolah nilai-nilai siswa yang dilakukan guru yaitu : dengan memasukkan ke daftar nilai sesuai format nilai untuk setiap siswa oleh sebab itu maka guru merasa kewalahan karena terlalu banyak yang harus dinilai, belum memahami menyusun format penilaian sehingga terkadang guru meminta bantuan operator. Cara lain yang dilakukan guru yaitu : dengan menggunakan aplikasi. Penggunaan aplikasi menimbulkan permasalahan khususnya bagi guru senior yang usianya mendekati masa pensiun tidak mampu menggunakan komputer. Selain itu masih ada juga guru senior yang kurang lancar dalam menggunakan

komputer, sehingga harus meminta bantuan kepada tim operator sekolah dalam melakukan pengolahan data. Dan terkadang aplikasi yang digunakan eror sehingga tidak bisa dioperasikan.

Bukan hanya pada penilaian sehari-hari siswa saja yang membuat guru merasa sangat terbebani, guru juga merasa berat karena harus menjumlahkan setiap nilai yang diperoleh siswa secara keseluruhan lalu mendeskripsikan hasil nilai yang didapat tersebut per mata pelajaran. Padahal hasil yang diperoleh sehari-hari tidak semuanya dimasukkan kedalam rapor.

Faktor-faktor penghambat lain yang dirasakan oleh guru untuk melakukan penilaian autentik adalah membutuhkan waktu yang lama untuk persiapan, tidak bisa diselingi dengan pekerjaan lain. Penilaian ini orientasinya bukan pada hasil, melainkan pada prosesnya. Kadang menjadi kendala karena waktu yang terbatas padahal kita harus fokus ke proses, menilai setiap sesuai dengan tiga aspek dalam waktu yang sangat singkat, dan banyaknya penilaian sehingga kebingungan dalam menyusun instrumen untuk ketiga aspek penilaian tersebut.

## **KESIMPULAN**

Beberapa kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu :

- a) Penerapan penilaian autentik masih belum dilakukan oleh semua guru di SDN 104607 Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan dan belum dilakukan secara maksimal dikelas, hal itu terjadi karena guru belum menyusun dan membuat instrument penilaian autentik.
- b) Guru merasa terbebani dengan adanya penilaian pada Kurikulum 2013 tersebut dikarenakan penilaian untuk tiga

aspek (sikap, pengetahuan, keterampilan) harus dilakukan setiap hari dan untuk setiap siswa.

- c) Untuk membuat instrument penilaian autentik berbasis kurikulum 2013 guru masih memiliki pemahaman yang minim.
- d) Guru masih lebih nyaman menggunakan penilaian autentik berbasis KTSP yang hanya menerapkan penilaian terhadap aspek kognitif.
- e) Permasalahan pengelolaan waktu karena terlalu banyak instrument penilaian yang harus dibuat sesuai dengan tiga aspek (sikap, kognitif, keterampilan) sehingga instrumen penilaian yang dibuat tidak efektif.
- f) Banyaknya aspek penilaian dan banyak siswa yang dinilai sangat mempengaruhi beban kerja guru karena semakin banyak siswa maka penilaian akan memakan waktu lebih lama.

Beberapa saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Bagi Peneliti  
Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian sesuai dengan topik penelitian di lokasi yang berbeda dan lebih luas.
- 2) Bagi sekolah
  - a. Sebaiknya guru-guru diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan agar lebih memahami Kurikulum 2013.
  - b. Guru-guru diberikan kesempatan untuk melakukan diskusi (bertukar pikiran) agar lebih memahami dan membedakan ketiga aspek penilaian autentik dalam kurikulum 2013.
  - c. Guru-guru sesuai dengan mata pelajaran dan tingkat kelas bekerja sama untuk membuat

instrument penilaian autentik sesuai dengan ketiga aspek dalam kurikulum 2013.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.
- Ruslan dkk. 2016. *Kendala Guru Dalam Menerapkan Penilaian Autentik Di Sd Kabupaten Pidie*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 1 Nomor 1, 147-157.
- Oliva, P.F. 1992. *Develoving the curriculum (thirth edition)*. New York, NY: Harper
- Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mattew B. Miles dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI-Press.
- Robert, C. Bogdan and Sari Knop Biklen. 1982. *Qualitative Research for Education*. London : Allyn & Bacon Inc.